



KONTRIBUSI MASYARAKAT PESISIR PANTAI PADANG MENATA PERMUKIMANNYA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK OBJEK WISATA PANTAI PADANG, KOTA PADANG

Febby Fitri Yolanda¹, Helfia Edial²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: yolandafebbyfitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kontribusi masyarakat mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai, 2) Kontribusi masyarakat dalam mengatasi penataan rumah dan fasilitas umum lingkungan yang tidak baik, 3) Kontribusi masyarakat dalam mengatasi model fasade bangunan yang tidak menarik. Jenis penelitian ini tergolong *Mix Methods*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang yang berjumlah populasi 90 rumah tangga dengan subjek sebanyak 73 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Analisa data yang digunakan adalah dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai masyarakat akan memperbaiki secara bersama-sama melalui iuran masyarakat, ataupun meminta bantuan ke Musrembang yang diajukan ke kantor lurah. Untuk mengatasi penataan rumah dan fasilitas umum yang tidak baik masih belum ada kontribusi dari masyarakat, karena masyarakat hanya berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian saja yaitu dengan membangun kios-kios untuk berjualan. Untuk mengatasi model fasade bangunan yang tidak menarik, masyarakat juga kurang berkontribusi karena status lahan disana ilegal, jadi masyarakat membangun hanya sekedar untuk darurat dan tidak memenuhi standar rumah yang layak.

Kata kunci— Kontribusi, Permukiman Kumuh, Daya Tarik wisata

Abstract

This study aims to determine: 1) Community contribution in overcoming inadequate environmental infrastructure, 2) Community contribution in overcoming bad house arrangement and environmental public facilities, 3) Community contribution in overcoming unattractive building façade models. This type of research is classified as Mix Methods. The population of this research is the people of RT 004 Rimbo Kaluang sub-district with a total population of 90 households with 73 subjects. Collecting data using questionnaires, documentation and interviews. The data analysis used was two approaches, namely qualitative and quantitative approaches. The results of this study indicate that in order to overcome inadequate environmental infrastructure, the community will repair it together through community contributions, or ask for assistance to Musrembang which is submitted to the village head office. To overcome the poor arrangement of houses and public facilities, there is still no contribution from the community, because the community only contributes to improving the economy, namely by building stalls to sell. To overcome the unattractive building facade model, the community also contributes less because the status of the land there is illegal, so the community builds just for an emergency and does not meet proper housing standards.

Keywords— Contribution, Slum Settlements, Tourist Attraction

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Namun seiring dengan perkembangan kota dan pertumbuhan jumlah penduduk, wilayah pesisir pantai tumbuh dan berkembang tidak tertata dan tidak terkendali menjadi sebuah kawasan permukiman kumuh dan padat. Permukiman menurut Sadyohutomo (2008) merupakan suatu kelompok hunian pada suatu areal atau wilayah beserta prasarana yang ada di dalamnya (Sadyohutomo, 2008).

Kehadiran permukiman kumuh tentunya memberatkan beban kota yang bersangkutan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya daya dukung lingkungan, meningkatkan resiko kerawanan dan konflik sosial,

menurunnya tingkat kesehatan masyarakat dan menurunnya kualitas pelayanan sarana/ prasarana (Noegroho, Noegi, 2012).

Pantai Padang semakin indah karena sejak beberapa tahun terakhir Pemerintah Kota Padang melakukan pembenahan. Namun masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan wilayah sekitar pesisir pantai yaitu terdapatnya permukiman kumuh warga yang tepatnya berada di seberang jalan pantai. Di lingkungan tersebut terlihat kondisi kehidupan masyarakatnya sangat memprihatinkan, yang diantaranya ditunjukkan dengan kondisi lingkungan hunian yang tidak layak huni, tingkat kepadatan penduduk tinggi, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, dan kesadaran akan kebersihan dari masyarakat yang rendah.

Terdapatnya permukiman kumuh tersebut tentunya menciptakan dampak tersendiri bagi keberadaan lokasi tersebut sebagai tempat wisata. Apabila masalah tersebut tidak segera ditanggulangi, maka dapat menyebabkan menurunnya minat masyarakat berkunjung ke objek wisata Pantai Padang. Untuk itu dalam menata permukiman tersebut dibutuhkan bentuk dan kontribusi masyarakat yang tinggal disana, karena masyarakat sebagai pelaku kegiatan ditempat tinggal mereka harus dapat mendukung dan menciptakan kondisi yang menarik bagi wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kontribusi Masyarakat Pesisir Pantai Padang Menata Permukimannya dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pantai Padang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods* dengan menggunakan strategi Eksploratoris Sekuensial. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang sebanyak 90 KK menggunakan teknik total sampling.

Variabel dalam penelitian ini yaitu prasarana lingkungan (X_1) penataan rumah dan fasilitas umum lingkungan (X_2) dan model fasade bangunan X_3 .

Data primer dalam penelitian ini yaitu informasi tentang bagaimana kondisi prasarana lingkungan, kondisi rumah dan fasilitas umum lingkungan, serta model fasade lingkungan. Sedangkan data sekundernya yaitu data dari kantor/instansi yang terkait dengan penelitian. Sumber data primer berasal dari responden yaitu masyarakat Rt 004 Kelurahan Rimbo Kaluang sebanyak 73 responden.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah subjek yang menjawab}}{\text{Total subjek}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang diharapkan

Total subjek = 90 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Padang Barat

1. Kondisi Fisik Kecamatan Padang Barat

Kecamatan Padang Barat secara geografis terletak di 0°.58’ Lintang selatan, 100°. 21’. 11” Bujur Timur.

Secara administrasi Kecamatan Padang Barat memiliki luas wilayah yaitu 7 Km². Kecamatan Padang Barat terdiri dari 10 kelurahan, diantaranya yaitu kelurahan Belakang Tangsi, Olo, Ujung Gurun, Berok Nipah, Kampung Pondok, Kampung Jao, Purus, Padang Pasir, Rimbo Kaluang, dan Flamboyan Baru.

Topografi

Kecamatan Padang Barat termasuk dalam kawasan dengan kelerengan lahan antara 0-2 persen dan mempunyai topografi relatif datar, memiliki ketinggian 0-8 Mdpl (BPS Kota Padang, 2018).

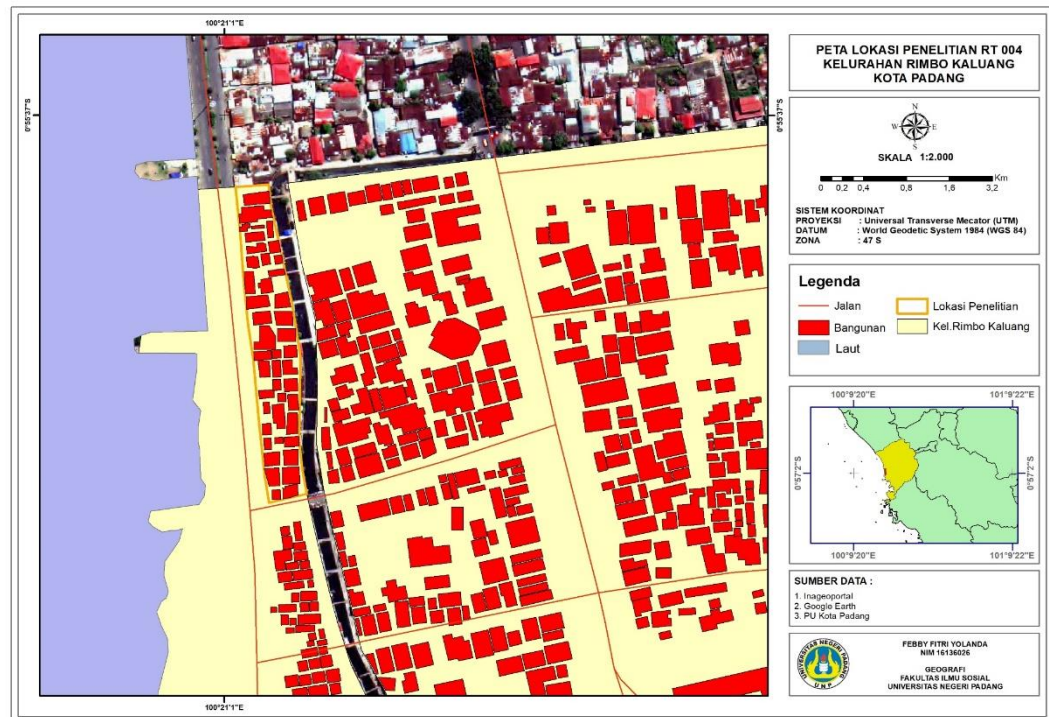
Jenis Tanah

Kota Padang terdiri dari 7 jenis tanah yang tersebar diseluruh wilayah, yang terluas yaitu jenis tanah Latosol mencapai 46,70%.

Hidrologi

Terdapat 6 daerah aliran sungai yang menyebar di Kota Padang, yaitu DAS Air Dingin, DAS Air Timbalun,

DAS Batang Arau, DAS Batang Kandis, DAS Batang Kuranji, dan DAS Sungai Pisang.



Gambar. 1 Peta Lokasi Penelitian

2. Kondisi Sosial Kecamatan Padang Barat

Penduduk

Berdasarkan data BPS tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Padang Barat tahun 2019 berjumlah sebanyak 46055 jiwa, dan jumlah penduduk di Kelurahan Rimbo Kaluang yaitu sebanyak 3835 jiwa.

3. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 90 orang dimana komposisinya terdiri dari 63% laki-laki atau 57 orang dan 37% perempuan atau sebanyak 33 orang. Dibawah ini tabel jenjang pendidikan masyarakat di RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang.

Tabel 1. Jenjang Pendidikan masyarakat RT 004

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD	38
2	SMP	18
3	SMA	29
4	Sarjana	5
	Total	90

Tabel 2. Jenis pekerjaan masyarakat RT 004

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Swasta	16
2	Wiraswasta	13
3	Buruh	23
4	Nelayan	10
5	Lainnya	28
	Total	90

B. Hasil

1. Prasarana Lingkungan di RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang.

Ketersediaan Wc Dirumah

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 85 rumah atau 94% sudah memiliki Wc sendiri dan sebanyak 5 rumah masih belum mempunyai Wc sendiri.

Kondisi Jalan Permukiman

Sebesar 46% atau 41 rumah jalan permukimannya berbahan beton, 31 rumah dengan jalan tanah, 18% atau 16 rumah dengan jalan aspal dan 2% atau 2 rumah dengan jalan bahan pelantar/jembatan.

Saluran Drainase

Untuk drainase, penduduk sudah mempunyai saluran-saluran air yang berakhir di got besar yang terletak ditengah-tengah permukiman. Kondisi got sangat buruk karena terdapat sampah dan mengeluarkan bau tidak sedap.

Pembuangan Sampah

Permukiman di RT 004 sudah disediakan kontainer pengangkut sampah dimana petugasnya mengambil sampah yang sudah dikumpulkan penduduk.

Aliran Listrik

Sebesar 94% atau 85 rumah warga sudah tersambung dengan aliran listrik sendiri, hanya 6% atau 5 rumah yang memperoleh aliran listrik dari sambungan tetangga.

Sumber Air Bersih

Untuk sumber air bersih, sebagian masyarakat sudah berlangganan PDAM yaitu sebesar

78% sebanyak 70 rumah. 21% atau sebanyak 19 rumah menggunakan sumur dan 1% atau 1 rumah memperoleh air bersih dengan membeli dari tetangga.

2. Penataan Rumah dan Fasilitas Umum Lingkungan

Fasilitas Umum Lingkungan

Untuk fasilitas umum lingkungan diantaranya ada toilet umum, mushola/tempat ibadah, pasar, dan fasilitas pendidikan. Fasilitas umum tersebut sudah tersedia sejak dahulunya di kawasan permukiman RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang ini. Kondisi toilet, pasar dan mushola tersebut juga baik dan dapat digunakan oleh masyarakat ataupun pengunjung yang datang. Untuk pasar lokasinya sangat dekat dengan permukiman masyarakat yang tentunya memudahkan akses masyarakat, dan pasar tersebut hanya buka pada pagi hari. Sedangkan untuk fasilitas pendidikan, Kelurahan Rimbo Kaluang memiliki 5 fasilitas pendidikan diantaranya 2 TK (TK Latihan 1, dan TK Al Hadid), 1 SD (SDN 26), dan 2 SMA (SMAN 2 dan SMTI).

Penataan Rumah

1) Jenis Bangunan Rumah

Berdasarkan data yang diperoleh sebesar 47% atau sebanyak 42 rumah berjenis semi permanen, hanya 18% atau 7 rumah saja yang sudah permanen, dan sebesar 45% atau 41 rumah dengan jenis temporer (kayu).

2) Status Kepemilikan Rumah

Sebagian rumah penduduk di RT 004 Kelurahan Rimbo Kaluang yaitu sebesar 78% rumah berstatus rumah sendiri, 22% atau 16 rumah dengan status rumah orang tua.

3) Luas Halaman Rumah

Sebesar 94% atau 85 rumah memiliki luas halaman <10 m², 5% atau 4 rumah dengan luas halaman 10-30 m² dan 1 rumah dengan luas halaman 60-100 m².

4) Kepadatan Bangunan

Sebesar 42% atau 38 rumah memiliki kepadatan bangunan sangat padat, 57% atau 51 rumah padat, dan 1 rumah belum padat.

5) Jendela Rumah

Di RT 004 sebesar 90% atau 81 rumah sudah memiliki jendela rumah, dan 10% atau 9 rumah belum memiliki jendela rumah.

6) Pencahayaan Alami di Ruang Tamu

Sebesar 46% atau 41 rumah pencahayaan alami diruang tamu sudah memenuhi syarat dan 54% atau 49 rumah pencahayaannya tidak memenuhi syarat. memenuhi syarat dicirikan dengan apabila masuk cahaya, tidak silau, terang dan dapat digunakan untuk membaca dengan normal.

3. Model Fasade Bangunan

Material Bangunan Rumah

Material bangunan rumah dipermukiman ini sebesar 45% atau 41 rumah terdiri dari kayu, 47% atau

42 rumah berbahan papan dan beton, dan 8% atau 7 rumah berbahan bata dan beton.

Tahun Pendirian Rumah

Untuk tahun pendirian rumah, sebesar 64% atau 58 rumah didirikan sejak tahun 1960-1990, sebesar 18% atau 16 rumah didirikan pada 1991-2000, dan sebesar 18% atau 16 rumah didirikan pada tahun <1960.

4. Kontribusi Masyarakat Menata Permukiman dalam Meningkatkan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Padang

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya atau belum terlihat sepenuhnya kontribusi masyarakat dalam menata permukimannya, karena jika dilihat masyarakat tidak peduli dengan kondisi permukiman yang seperti itu. Masyarakat hanya menata permukiman untuk berdagang dengan mendirikan warung-warung didepan rumah. Masyarakat mendirikan kios-kios sendiri tanpa bantuan pemerintah sehingga tampilannya sangat sederhana.

Untuk upaya pemerintah dalam mengatasi masalah permukiman kumuh belum ada, karena permukiman tersebut kebanyakan adalah ilegal. Asal mula muncul permukiman ini adalah dahulu pernah dilakukan pelebaran jalan, karena lahannya berlebih dan dibiarkan saja oleh pemerintah lalu masyarakat satu per satu mulai mendirikan rumah .

karena status lahan yang ilegal menyebabkan masyarakat hanya membangun secara darurat.

5. Pembahasan

1. Prasarana Lingkungan

Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

- a. Jalan, adalah jaringan yang memiliki fungsi utama yang menghubungkan berbagai pusat jasa distribusi. Di daerah penelitian didominasi oleh beton, tanah dan aspal.
- b. Air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan kesehatan untuk kebutuhan minum, mandi dan energi. Di lokasi penelitian masyarakat dominan berlangganan PDAM dalam memperoleh air bersih untuk dikonsumsi dan ada juga yang menggunakan sumur.
- c. Tempat Pembuangan Sampah, yaitu mulai dari pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan sampai pengumpulan ditempat pembuangan sementara yang ada di lingkungan tersebut. Di lokasi penelitian penduduk sudah disediakan tempat pembuangan sampah yang diangkut oleh kontainer yang sudah disediakan.
- d. Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan narasumber R, saluran pembuangan rumah warga yang menghadap ke pantai yaitu got besar yang berada ditengah-tengah permukiman. Masyarakat juga masih banyak menggunakan wc semi permanen bahkan darurat.
- e. Listrik/Energi
Listrik/energi adalah rangkaian fenomena fisika yang berhubungan dengan kehadiran aliran muatan listrik. Di RT 004 mayoritas rumah penduduk sudah dialiri dengan aliran listrik dan hanya sebagian kecil yang memperoleh dari saluran tetangga.

2. Penataan Rumah dan Fasilitas Umum Lingkungan.

a) Fasilitas Umum Lingkungan adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan dapat digunakan untuk kepentingan umum bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

- 1) Toilet umum dan mushola, di RT 004 sejak dulunya sudah tersedia toilet umum dan mushola sebelum berkembangnya wisata Pantai

Muaro Lasak.

- 2) Pasar yaitu tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang. Pasar dilokasi penelitian jaraknya sangat dekat dengan permukiman penduduk dan hanya beroperasi pada pagi hari.
- b) Penataan Rumah yaitu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi oleh setiap warga sesuai amanat UUD 1945 RI.
 - 1) Status Kepemilikan Rumah yaitu bukti tertulis yang diakui secara hukum dan dibuat dalam bentuk sertifikat yang dikeluarkan oleh BPN. Di RT 004 sebagian tanah disana adalah milik pemerintah dan sebagian milik masyarakat.
 - 2) Jenis Bangunan Rumah, berdasarkan UU No. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Dilokasi penelitian, jenis bangunan rumah yang mendominasi yaitu temporer atau kayu, sisanya yaitu permanen dan semi permanen.
 - 3) Kepadatan Bangunan, berpengaruh terhadap intensitas daerah terbangun yang merupakan optimalisasi kemampuan lahan berbanding luas lahan. Di RT 004 sebesar

59% atau 43 rumah adalah permukiman padat dan 40% atau 29 rumah permukiman sangat padat.

3. Model Fasade Bangunan.

Dalam bidang arsitektur facade berarti sebuah wajah bangunan atau bagian muka atau eksterior bangunan. Di RT 004 mayoritas rumahnya adalah tipe rumah tunggal namun ada juga beberapa masyarakat yang berjualan makanan-makanan kecil didepan rumah. Rumah yang menghadap ke pantai dominan berbahan kayu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kontribusi masyarakat dalam mengatasi prasarana lingkungan yang belum memadai, dengan cara memperbaiki secara bersama-sama dimana biaya diperoleh dari iuran bersama, atau dengan meminta bantuan kepada Musrembang yang diajukan melalui kantor lurah.
2. Kontribusi masyarakat mengatasi penataan rumah dan fasilitas umum lingkungan yang belum baik belum terlihat sepenuhnya, dikarenakan status lahan yang ilegal. Hal itulah yang menyebabkan masyarakat membangun rumah hanya untuk darurat.
3. Kontribusi masyarakat dalam mengatasi model fasade bangunan yang tidak menarik

belum terlihat, dikembalikan lagi pada status lahan yang ilegal membuat masyarakat enggan memperbaiki rumah mereka. Masyarakat hanya berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian saja.

4. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah permukiman ini tidak ada, karena kebanyakan rumah-rumah tersebut adalah ilegal.

Saran

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan dan cepat dalam memperbaiki prasarana-prasarana lingkungan yang belum memadai di sekitar permukiman masyarakat karena lokasinya berdekatan dengan objek wisata Pantai Muaro Lasak.
2. Saran penelitian ini yaitu agar dapat menjadi perhatian pemerintah setempat dalam perencanaan pembangunan kedepannya dengan menertibkan bangunan yang berada didepan objek wisata Pantai Muaro Lasak dengan tidak menyampingkan kepentingan masyarakat.
3. Sebaiknya masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian saja, tetapi juga dalam penataan bangunan rumah, karena dengan memperbaiki penataan rumah maka akan membuat tampilan

rumah menjadi lebih baik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Padang. (2018). *Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2018*. Padang: CV. Sarana Multi Abadi.
- Noegroho, Noegi. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan. *Comtech Vol. 3 No. 1*.
- Sadyohutomo. (2008). *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.